

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Wisata Kuliner Mbalong Kawuk adalah salah satu unit usaha dari Badan Usaha Milik Desa atau BUMDes Sumber Mulyo. Wisata Kuliner Mbalong Kawuk sendiri merupakan salah satu destinasi wisata buatan yang berbasis kuliner di Kabupaten Tulungagung. Wisata Kuliner Mbalong Kawuk merupakan tempat wisata yang dikelola oleh BUMDes Sumber Mulyo Desa Sumberejo Kulon, yang tujuan daripada pendirian dan pengembangan wisata ini ialah untuk memanfaatkan lahan kosong (tanah bengkok desa) dan memanfaatkan kondisi alam yang melimpah agar lebih nilai.

Sebelum adanya Mbalong Kawuk, dulunya tempat tersebut hanya berupa sungai dengan banyak ditumbuhi tumbuhan liar sehingga terlihat bagaikan rawa dan terkesan menjadi tempat yang angker. Untuk menghilangkan kesan dan mengubah pola pikir masyarakat yang menganggap Mbalong Kawuk tempat angker, kemudian kepala desa dan masyarakat lain berupaya mencetuskan ide untuk mengubah tempat tersebut menjadi tempat yang ramai dan berkesan indah dalam fikiran masyarakat. Akhirnya dibangunlah tempat wisata dengan nama Mbalong Kawuk sebagai tempat untuk bersinggah anak-anak, muda-mudi, bahkan golongan tua sekaligus. Sebagian besar pengunjung menghabiskan waktunya di Mbalong Kawuk ini dengan berbagai kegiatan,

baik hanya memancing, belajar edukasi, bermain, atau hanya sekedar menikmati pemandangan alam saja.

Wilayah Desa Sumberejo Kulon yang strategis dengan topografi desa berada di dataran rendah, tanah yang subur, serta menjadi desa yang menghubungkan antara wilayah Kecamatan Ngunut dan wilayah Kecamatan Sumbergepol dengan tingkat mobilitas yang cukup padat, secara alamiah telah mendukung adanya pendirian dan pembangunan dari Wisata Kuliner Mbalong Kawuk ini sendiri dan diharapkan kedepannya wisata ini menjadi wisata alternatif untuk dikunjungi oleh masyarakat.

Awal mulanya Wisata Kuliner Mbalong Kawuk hanya mengembangkan dua subsektor ekonomi kreatif yaitu berupa Kopi Pendopo dan Ngopi Santai, itupun pada saat itu Kopi Pendopo masih sering menjadi tempat pertemuan kelompok tani.² Seiring dengan berjalannya waktu dan mengikuti perkembangan jaman serta *trend* yang ada, maka Wisata Kuliner Mbalong Kawuk berupaya untuk mengembangkan kegiatan ekonomi kreatif mereka ke subsektor ekonomi kreatif kuliner berupa pujasera, subsektor ekonomi kreatif musik, dan subsektor ekonomi kreatif seni pertunjukan.

Sebelum rame seperti saat ini, pengunjung Mbalong Kawuk masih sedikit. Akan tetapi seiring dengan berjalannya waktu dan penyediaan fasilitas yang cukup dengan mengikuti *trend* serta permintaan dari pengunjung, lama kelamaan Mbalong Kawuk ini ramai didatangi oleh pengunjung dari berbagai

² Hasil Wawancara dengan Mas Miko Manajer Mbalong Kawuk pada 01 Januari 2023 pukul 19.00 WIB.

daerah, baik pengunjung lokal Kabupaten Tulungagung maupun pengunjung dari luar Kabupaten Tulungagung.

Akan tetapi saat awal pandemi Covid-19 melanda Indonesia dan diberlakukannya larangan untuk membatasi kegiatan yang tidak perlu agar masyarakat tetap berada di rumah, menyebabkan dampak yang begitu terasa dan memberikan tekanan yang luar biasa keseluruh sektor perekonomian, apalagi sektor pariwisata dan ekonomi kreatif.³ Tidak terkecuali juga dengan wisata kuliner dan ekonomi kreatif di Mbalong Kawuk yang sempat mengalami keterputukan akibat Covid-19. Covid-19 menyebabkan pengunjung di Mbalong Kawuk sepi pengunjung. Bahkan hingga tahun 2021 kegiatan wisata di Mbalong Kawuk masih terhambat karena adanya pembatasan kegiatan masyarakat dan adanya operasi jam malam untuk pencegahan penularan Covid-19.⁴

Setelah kasus konfirmasi pandemi Covid-19 mulai berangsur-angsur turun dan Indonesia mulai bangkit dari keterpurukan Covid-19, begitu pula Wisata Kuliner Mbalong Kawuk yang mulai bangkit dari Covid-19 dengan terus secara rutin untuk melakukan kegiatan operasional mereka, salah satunya mengadakan *event-event* yang menarik pengunjung lagi seperti *live music*, pagelaran seni, dan kegiatan-kegiatan lain yang tujuan kegiatan tersebut untuk menarik pengunjung datang. *Live music* menjadi salah satu kegiatan yang

³ Tren Pariwisata Indonesia di Tengah Pandemi diakses melalui kemenparekraf.go.id pada 23 Januari 2023.

⁴ Hasil Wawancara dengan Mas Miko Manajer Mbalong Kawuk pada 01 Januari 2023 pukul 19.00 WIB.

secara rutin diadakan setiap hari Sabtu malam dengan mendatangkan musisi-musisi lokal.⁵

Kegiatan-kegiatan yang ada di Mbalong Kawuk termasuk kegiatan ekonomi kreatif, karena kegiatan seperti kuliner, seni pertunjukan, dan musik masuk kedalam subsektor ekonomi kreatif yang diklasifikasikan oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif negara Indonesia. Kegiatan ekonomi kreatif yang dikembangkan di Mbalong Kawuk ini berupaya untuk memberikan masyarakat peluang dalam berkontribusi menyukseskan kemajuan ekonomi kreatif tersebut.

Di sisi lain, mereka juga mendapat pemberdayaan dari adanya pengembangan ekonomi kreatif. Karena keberadaan dari adanya pengembangan dan pengadaan beberapa subsektor ekonomi kreatif di Mbalong Kawuk memiliki peran yang sangat penting bagi masyarakat khususnya bagi pemuda-pemuda desa. Keberadaan Wisata Kuliner Mbalong Kawuk dengan bermacam subsektor ekonomi kreatif diharapkan mampu memberikan peluang serta dapat meningkatkan ekonomi generasi muda. Mengapa memberikan peluang serta meningkatkan ekonomi generasi muda? Karena di Wisata Kuliner Mbalong Kawuk ini berupaya untuk memberikan ruang bagi kaum muda agar mereka dapat berinovasi serta menjadi ruang bagi generasi muda untuk dapat meningkatkan ekonomi mereka. Kebanyakan para pemuda tersebut setelah lulus sekolah (SMA) tidak melanjutkan ke jenjang yang lebih

⁵ Pembinaan Pengembangan Unit Usaha BUMDesa oleh Direktur BUMDes Sumber Mulyo dan DPMD Kabupaten Tulungagung melalui Zoom Meeting pada 18 Oktober 2022.

tinggi dan mereka setelah lulus tidak memiliki aktivitas tertentu. Sehingga pemerintah desa Sumberejo Kulon berinisiatif untuk membangun serta menghidupkan lokasi Wisata Kuliner Mbalong Kawuk dengan pengadaan sektor ekonomi kreatif.

Dari adanya pengembangan Wisata Kuliner Mbalong Kawuk dan subsektor ekonomi kreatif di tempat tersebut, menjadikan masyarakat baik di desa Sumberejo Kulon maupun masyarakat luar desa Sumberejo Kulon akan menerima pemberdayaan salah satunya adalah mereka mendapatkan peluang pekerjaan sehingga dapat melakukan kegiatan ekonomi untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Karena tujuan daripada adanya pengembangan dan pengadaan sektor ekonomi kreatif di Wisata Kuliner Mbalong Kawuk adalah untuk melakukan pemberdayaan ekonomi kepada masyarakat khususnya pemuda-pemuda desa.

Kebanyakan masyarakat yang menerima dan mau menjadai partisipan dalam pemberdayaan program ekonomi kreatif di Wisata Kuliner Mbalong Kawuk ialah golongan pemuda, hal ini dapat kita temui di lokasi Mbalong Kawuk banyak sekali generasi muda jualan aneka jajan tradisional atau bahkan banyak juga para pemuda yang bekerja menunggu tempat ngopi di sekitar wilayah Wisata Kuliner Mbalong Kawuk. Selain itu juga ada *live music* serta seni pertunjukan yang disitu para pemainnya berasal dari kaum muda.

Pengembangan dan pengadaan subsektor ekonomi kreatif yang bermacam-macam di Mbalong Kawuk dalam rangka memberdayakan masyarakat menjadi suatu hal unik daripada beberapa daerah-daerah yang

hanya mengembangkan dan mengadakan satu atau dua jenis subsektor ekonomi kreatif untuk pemberdayaan masyarakat. Sehingga nantinya masyarakat yang menjadi aktor utama dalam pemberdayaan ini dapat dengan mudah memilih beberapa pilihan program subsektor ekonomi kreatif di Mbalong Kawuk yang sesuai dengan kreativitas dengan dukungan bakat dan minat setiap individu. Selain bermacam-macam subsektor ekonomi kreatif yang dikembangkan di Mbalong Kawuk, keunikan lain pemberdayaan di tempat ini ialah sasaran yang diberdayakannya merupakan kaum muda. Sehingga aktor utama dalam pemberdayaan di Wisata Kuliner Mbalong Kawuk ialah para pemuda desa, baik pemuda asli desa Sumberejo Kulon maupun pemuda dari luar desa Sumberejo Kulon.

Ketika Mbalong Kawuk masih melakukan babat, setiap rukun warga dan rukun tetangga dikunjungi dengan tujuan diberikan tawaran untuk mau bergabung dalam pemberdayaan di Mbalong Kawuk. Ternyata upaya kunjungan di setiap rt maupun rw ini tidak diterima oleh seluruh warga, sehingga mau tidak mau kemudian diambil masyarakat luar untuk dapat diberdayakan di Mbalong Kawuk ini. Akan tetapi pemberdayaan tersebut masih memiliki batasan persentase untuk masyarakat asli Desa Sumberejo Kulon dan masyarakat luar desa tersebut. Pemberdayaan ini kurang lebih 70% harus menyasar pada warga asli Desa Sumberejo Kulon dan kuota 30% dapat diambil dari warga luar Desa Sumberejo Kulon.⁶

⁶ Hasil Wawancara dengan Mas Miko Manajer Mbalong Kawuk pada 01 Januari 2023 pukul 19.00 WIB.

Pemberdayaan di Wisata Kuliner Mbalong Kawuk melalui pengembangan subsektor ekonomi kreatif di dalamnya bertujuan dalam memberikan peluang kerja bagi masyarakatnya terkhusus bagi peningkatan pendapatan ekonomi kaum muda. Menurut Suhendra bahwa pemberdayaan ekonomi kepada pemuda dapat menunjang pemenuhan kebutuhan hidup mereka dan dapat meningkatkan kesejahteraan pemuda serta dengan adanya pemberdayaan, nantinya dapat berperan pula di dalam pembangunan nasional.⁷ Dosen Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Suska Riau juga mengatakan bahwasanya pemberdayaan masyarakat merupakan segala usaha yang dilakukan guna meningkatkan taraf hidup masyarakat dalam mencapai kehidupan yang sejahtera.⁸ Pemberdayaan sendiri merupakan salah satu upaya yang tujuannya memihak kepada masyarakat yang tidak memiliki kekuasaan untuk dapat meningkatkan keberdayaan mereka.⁹ Narayan mengatakan bahwa pemberdayaan merupakan proses dalam penguatan aset, kemampuan dari masyarakat miskin yang ikut serta mempengaruhi, mengendalikan, dan akan bertanggungjawab pada individu serta lembaga.¹⁰

Pemberdayaan pemuda melalui ekonomi kreatif menjadi salah satu upaya untuk mengubah keadaan pemuda menjadi kondisi yang lebih baik. Dari para pemuda yang belum mendapatkan pekerjaan hingga mereka mendapatkan pekerjaan, pengalaman dan memperoleh pendapatan atau pemasukan ekonomi.

⁷ Suhendra K., *Peranan Birokrasi dalam Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: STKSPRESS, 2006), hal. 75.

⁸ uin-suska.ac.id diakses pada 08 Januari 2023.

⁹ Setiyo Yuli, Kliwon Hidayat, Mangku Purnomo, *Pemberdayaan Masyarakat Pertanian*, (Malang: UB Press, 2020), hal. 13.

¹⁰ *Ibid*, hal. 14.

Ekonomi Kreatif sendiri menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2019 tentang Ekonomi Kreatif pasal 1 adalah perwujudan nilai tambah dari kekayaan intelektual yang bersumber dari kreativitas manusia yang berbasis warisan budaya, ilmu pengetahuan, dan/atau teknologi.¹¹

Keberadaan ekonomi kreatif di Wisata Mbalong Kawuk sendiri merupakan kegiatan yang dengan tujuan utamanya untuk menarik minat masyarakat agar mau menikmati serta menarik konsumen baik muda dan tua agar berminat untuk mengonsumsi dari produk-produk ekonomi kreatif yang telah dikembangkan di tempat ini. Dengan mengikuti perkembangan *trend* permintaan serta minat konsumen, diharapkan ekonomi kreatif di Wisata Kuliner Mbalong Kawuk ini dapat memberikan angin segar bagi para pemuda-pemuda yang ingin mendayagunakan ekonomi kreatif sebagai lahan untuk mensejahterakan ekonomi mereka.

Ringkasan data ekonomi kreatif Indonesia menunjukkan bahwa industri ekonomi kreatif pada tahun 2012 telah berkontribusi terhadap Produk Domestik Bruto sebesar 6,9% atau jika dirupiahkan senilai Rp573,89 triliun. Selain itu juga pada tahun 2012 subsektor dari ekonomi kreatif memberikan peluang kerja sebesar 10,65% pada angkatan kerja nasional atau menyerap sebesar 11.799.568 tenaga kerja nasional.¹² Badan Pusat Statistik juga merilis

¹¹ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2019 tentang Ekonomi Kreatif Pasal 1.

¹² Kementerian Perindustrian Republik Indonesia, *Indonesia Punya Basis SDM Kembangkan Ekonomi Kreatif* diterbitkan pada 2014 diakses melalui <https://webcache.googleusercontent.com/search?q=cache:Cx5yYesSZD0J:https://kemenperin.go.id/artikel/8864/Indonesia-Punya-BasisSDM-Kembangkan-Ekonomi-Kreatif&cd=1&hl=id&ct=clnk&gl=id> pada 10 Oktober 2022.

bahwa pada tahun 2018 aktivitas dari subsektor ekonomi kreatif telah berkontribusi pada perekonomian nasional dengan memberikan sumbangan sebesar 7,44% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dan memberikan peluang kerja sebesar 14,28% tenaga kerja nasional serta berkontribusi pada kegiatan ekspor sebesar 13,77%.¹³

Tabel 1.1
Pertumbuhan Kontribusi Ekonomi Kreatif Terhadap PDB Indonesia
Tahun 2010 – 2021

No.	Tahun	PDB Ekraf (rupiah)
1.	2010	525,96 triliun
2.	2011	581,54 triliun
3.	2012	638,39 triliun
4.	2013	709,27 triliun
5.	2014	784,87 triliun
6.	2015	852,56 triliun
7.	2016	923,05 triliun
8.	2017	989,15 triliun
9.	2018	1.066,64 triliun
10.	2019	1.153,40 triliun
11.	2020	1.155,60 triliun
12.	2021	1.191,00 triliun

Sumber: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Tahun 2010 – 2021

Dari tabel di atas menunjukkan kontribusi ekonomi kreatif terhadap Pendapatan Domestik Bruto mulai dari tahun 2010 hingga tahun 2021 menunjukkan pertumbuhan yang fluktuatif dan mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Meskipun awal tahun 2020 pandemi Covid-19 melanda Indonesia serta mempengaruhi seluruh sektor ekonomi Indonesia, ternyata hal ini tidak secara langsung menyebabkan nilai PDB ekonomi kreatif mengalami penurunan pada tahun 2020 dan tahun 2021, hanya saja selisih

¹³ Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, *Outlook Pariwisata dan Ekonomi Kreatif 2020/2021*, (Jakarta: Tidak diterbitkan, 2021), hal. 6.

angka pertumbuhan tahun 2020 dan tahun 2021 terhadap tahun sebelumnya tidak sebanyak tahun-tahun sebelum adanya pandemi Covid-19.

Tabel 1.2
Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Ekonomi Kreatif
Tahun 2011 – 2021

No.	Tahun	Tenaga Kerja Ekraf (juta jiwa)
1.	2011	13,45
2.	2012	14,49
3.	2013	14,73
4.	2014	15,17
5.	2015	15,96
6.	2016	16,91
7.	2017	17,68
8.	2018	18,50
9.	2019	19,24
10.	2020	19,39
11.	2021	21,89

Sumber: Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif Tahun 2010 – 2021

Di lain sisi, ekonomi kreatif juga memberikan dampak pada penyerapan tenaga kerja di negara Indonesia. Jika dilihat dari tabel 1.2 terlihat bahwa setiap tahunnya mulai tahun 2010 hingga tahun 2021 angka pertumbuhan penyerapan tenaga kerja melalui sektor ekonomi kreatif secara terus-menerus mengalami peningkatan terhadap penyerapan tenaga kerja. Meskipun pada awal tahun 2020 pandemi Covid-19 menyerang Indonesia akan tetapi hal ini secara tidak langsung tidak mempengaruhi angka penyerapan tenaga kerja yang menurun akibat adanya pandemi daripada tahun sebelumnya. Justru angka penyerapan tenaga kerja mengalami kenaikan meskipun dengan selisih angka yang tidak terlalu tinggi dibandingkan dengan tahun-tahun sebelum adanya pandemi.

Kemajuan dari kegiatan ekonomi kreatif yang berkontribusi nyata dalam perekonomian nasional perlu adanya dukungan dari sumberdaya manusia yang

berkualitas serta inovatif untuk mendukung terciptanya ekonomi kreatif yang unggul. Akan tetapi, sumberdaya manusia yang berkualitas juga perlu adanya dukungan berupa wadah atau ruang yang dapat menggali ide serta melengkapi dari kegiatan ekonomi kreatif tersebut. Dalam pembahasan dengan cakupan yang lebih luas, kegiatan ekonomi kreatif juga memiliki hubungan yang erat dengan berbagai sektor, salah satunya adalah sektor wisata. Aktivitas dari ekonomi kreatif tidak dapat terpisahkan dari sektor pariwisata. Hal ini dikarenakan keduanya saling memberikan pengaruh yang besar meskipun memiliki sisi yang berbeda.

Ada beberapa penelitian yang meneliti terkait dengan pemberdayaan masyarakat melalui ekonomi kreatif. Yang pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Roza Linda dalam jurnal yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Daur Ulang Sampah Plastik (Studi Kasus Bank Sampah Berlian Kelurahan Tangkerang Labuai), dalam penelitian ini dijelaskan bahwa masyarakat diberdayakan untuk dapat mengolah sampah dari awal hingga mereka dapat menghasilkan produk kerajinan dan mereka dapat menjual produk kerajinan mereka sendiri. Sehingga dengan pemberdayaan ini masyarakat mendapatkan manfaat berupa manfaat sosial maupun manfaat ekonomi yang dirasakan mereka.¹⁴

Penelitian kedua dilakukan oleh Chaerudin, Bambang Setiadi, dan kawan-kawan pada tahun 2020 dalam jurnalnya yang berjudul “Pemberdayaan

¹⁴ Roza Linda, *Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Melalui Daur Ulang Sampah Plastik (Studi Kasus Bank Sampah Berlian Kelurahan Tangkerang Labuai)*, Jurnal Al-Iqtishad, Edisi 12 Vol. 1, 2020.

Ekonomi Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif di Desa Citaman Kecamatan Ciomas Kabupaten Serang Banten”, dalam jurnal tersebut peneliti memaparkan hasil penelitian mereka dengan hasil pelaksanaan pendampingan dan pengembangan masyarakat diharapkan mampu menyelesaikan masalah yang ada pada masyarakat Desa Citaman baik dibidang keagamaan, sosial, ekonomi, budaya, pemerintahan, maupun dibidang pendidikan dan kesehatan. Sehingga peneliti dapat menggali data terkait persoalan masyarakat dan peneliti dapat merumuskan program kerja sampai dengan merealisasikan program kerja tersebut.¹⁵

Penelitian ketiga yang dilakukan oleh Isna Ardila, Mirsa Astuti, dan Yani Suryani pada tahun 2021 dalam jurnal yang berjudul “Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Pelatihan Ekonomi Kreatif”, dalam penelitian tersebut peneliti menjelaskan bahwa selain tugas seorang ibu sebagai pengurus rumah tangga, akan tetapi seorang ibu dapat menolong perekonomian keluarga agar tetap stabil. Sehingga tim pengabdian kepada masyarakat berupaya untuk memberikan pemberdayaan kepada ibu-ibu rumah tangga melalui ekonomi kreatif guna meningkatkan pendapatan mereka.¹⁶

Penelitian keempat yang dilakukan oleh Muhammad Ahyat, Lalu Moh. Nurkholis, dan Okky pada tahun 2020 melalui jurnalnya yang berjudul “Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Pengrajin Ketak Khas Lombok di Desa

¹⁵ Chaerudin, ett. All., *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Ekonomi Kreatif di Desa Citaman Kecamatan Ciomas Kabupaten Serang Banten*, Jurnal Abdimas Bina Bangsa, Vol. 01 No. 01, Juli 2020.

¹⁶ Isna Ardila, ett. all., *Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Melalui Ekonomi Kreatif*, Proceeding Seminar Nasional Kewirausahaan, Vol. 2 No. 1, 2021.

Karang Bayan”. Dalam jurnal tersebut penulis memaparkan bahwa pengembangan usaha anyaman ketas khas Lombok yang dilakukan oleh para pengrajin di daerah tersebut berperan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat asli Desa Karang Bayan maupun masyarakat luar Desa Karang Bayan yang berdampak, khususnya yang dirasakan oleh ibu-ibu rumah tangga yang mendapatkan pemberdayaan melalui kegiatan kreatif anyaman ketas khas Lombok.¹⁷

Dari beberapa contoh penelitian yang telah dijelaskan di atas, terdapat beberapa perbedaan dengan penelitian yang akan peneliti teliti di Desa Sumberejo Kulon ini, yaitu pemberdayaan di Wisata Kuliner Mbalong Kawuk ini memiliki kuranglebih tiga subsektor ekonomi kreatif sebagai program pemberdayaan, serta dalam penelitian yang dilakukan di Mbalong Kawuk ini merupakan pemberdayaan dengan mendayakan kaum muda atau generasi muda sebagai subjeknya agar ekonomi pemuda menjadi lebih baik, sehingga para generasi muda dapat melaksanakan kegiatan ekonomi mereka dengan lebih baik.

Berdasarkan pada pemaparan konteks penelitian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian guna mengetahui pemberdayaan yang dilakukan oleh pengelola di lokasi Wisata Kuliner Mbalong Kawuk yang menysasar pada generasi muda dalam memberikan peluang pekerjaan kepada kaum muda melalui program ekonomi kreatif di kawasan wisata tersebut. Untuk itu penulis

¹⁷ Muhammad Ahyat, *ett. all.*, *Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Pengrajin Ketas Khas Lombok di Desa Karang Bayang*, Jurnal Abdimas (Journal of Community Service), Vol. 02 No. 03, Oktober 2020.

berupaya melakukan penelitian di tempat yang telah dipilih oleh peneliti dengan judul **“PEMBERDAYAAN PEMUDA MELALUI PROGRAM EKONOMI KREATIF DALAM RANGKA MENCIPTAKAN LAPANGAN KERJA GENERASI MUDA (Studi Kasus Wisata Kuliner Mbalong Kawok Sumberejo Kulon)”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan di atas maka peneliti menetapkan fokus penelitian yang terkait dengan bahasan penelitian guna memberikan jawaban atas seluruh permasalahan yang ada. Adapun fokus penelitian yang akan diangkat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya pemberdayaan pemuda melalui program ekonomi kreatif dalam Menciptakan Lapangan Kerja Generasi Muda?
2. Bagaimana hasil pemberdayaan pemuda melalui program ekonomi kreatif dalam Menciptakan Lapangan Kerja Generasi Muda?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai peneliti sesuai dengan fokus penelitian di atas adalah:

1. Untuk mendeskripsikan upaya pemberdayaan pemuda melalui program ekonomi kreatif dalam Menciptakan Lapangan Kerja Generasi Muda.
2. Untuk mendeskripsikan hasil pemberdayaan pemuda melalui program ekonomi kreatif dalam Menciptakan Lapangan Kerja Generasi Muda.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Adapun penelitian ini diharapkan agar dapat menjadi bahan pengembangan ilmu pemberdayaan serta memberikan kontribusi dalam bidang keilmuan ekonomi pemberdayaan bagi masyarakat, khususnya masyarakat yang ingin memberdayakan masyarakat melalui ekonomi kreatif.

2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih sebagai sebuah wawasan mendasar didalam mengambil suatu keputusan agar dapat meningkatkan produktivitas serta kinerja usaha sehingga mampu dalam meningkatkan peluang atau kesempatan kerja bagi masyarakat di sekitar lembaga.

b. Bagi Akademik

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan literatur, tambahan wawasan, serta tambahan informasi dalam upaya mengembangkan keilmuan akademik di lingkungan kampus sehingga dapat dipakai sebagai salah satu referensi atau acuan oleh mahasiswa terkhusus yang berkaitan dengan wawasan pemberdayaan melalui program ekonomi kreatif.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta pemahaman bagi para pembaca ataupun praktisi yang berkaitan dengan pemberdayaan pemuda melalui program ekonomi kreatif, sehingga nantinya skripsi ini dapat dijadikan salah satu rujukan mengenai pembahasan menyinergikan ekonomi kreatif dengan wisata desa.

d. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan acuan bagi penelitian selanjutnya. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah pengetahuan terkait dengan pemberdayaan pemuda melalui program ekonomi kreatif, serta dapat memberikan tambahan terhadap wawasan dan pengalaman baru yang digunakan sebagai salah satu modal di dalam meningkatkan disiplin ilmu, utamanya ketika terjun langsung ke dunia bisnis atau usaha ekonomi kreatif dalam memberikan pengaruh pada kesempatan kerja bagi generasi muda.

E. Penegasan Istilah

1. Penegasan Konseptual

a. Pemberdayaan

Pemberdayaan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia berasal dari kata “daya” yang mengandung makna 1. kemampuan melakukan sesuatu atau kemampuan bertindak, 2. kekuatan; tenaga (yang

menyebabkan sesuatu bergerak, 3. akal; ikhtiar; upaya.¹⁸ Menurut Adams dalam bukunya pemberdayaan diartikan sebagai metode dan cara yang dipakai oleh individu, komunitas dan atau kelompok sehingga mereka mampu dalam mengelola lingkungan dan mencapai tujuan mereka sendiri, dengan cara seperti itu mereka akan mampu dalam meningkatkan kualitas hidup mereka sendiri.¹⁹

b. Ekonomi Kreatif

Ekonomi kreatif ialah prinsip perekonomian pada era ekonomi baru dengan mengintensifkan kreativitas dan informasi yang mengedepankan ide serta berbagai pengetahuan-pengetahuan dari sumber daya manusia yang berkaitan sebagai faktor produksi paling utama.²⁰

c. Lapangan Kerja

Menurut Badan Pusat Statistik Indonesia, lapangan kerja atau lapangan usaha ialah kegiatan dari pekerjaan atau usaha atau kantor atau perusahaan tempat seseorang untuk melakukan pekerjaannya.²¹

d. Generasi Muda

Generasi muda ialah unsur dari masyarakat yang dipersiapkan untuk mengemban dan melaksanakan tanggungjawab masa depan

¹⁸ <https://kbbi.web.id/> diakses pada Januari 2023 pukul 14.53 WIB.

¹⁹ Ulfi Putra Sanyu, Prinsip-prinsip Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Al Qur'an, *Journal Ilmu Dakwah, Volume 39, Nomor 1 Tahun 2019*, hal. 34.

²⁰ Seopanah, Syamsul Bahri, dan Mohammad Ghozali, *Ekonomi Kreatif Berbasis Kearifan Lokal*, (Surabaya: Scopindo, 2020), hal. 2.

²¹ Tenaga Kerja diakses melalui Badan Pusat Statistik Indonesia pada 13 Maret 2023 pukul 19.44 WIB.

bangsa. Oleh karena itu, generasi muda yang berada di tengah-tengah masyarakat memiliki suatu peran yang penting sebagai generasi penerus bangsa yang turut serta menentukan nasib bangsa dan negara.²²

Menurut ayat 1 pasal 1 bab 1 dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 tentang Pemuda, dijelaskan bahwa pemuda merupakan warga negara Indonesia yang memasuki periode penting pertumbuhan dan perkembangan yang berusia antara 16 tahun hingga 30 tahun.²³

2. Penegasan Operasional

Tulisan penelitian dengan judul “Pemberdayaan Pemuda Melalui Program Ekonomi Kreatif dalam Rangka Menciptakan Lapangan Kerja Generasi Muda (Studi Kasus Wisata Kuliner Mbalong Kawok Sumberejo Kulon)” menjelaskan bahwa program ekonomi kreatif di Wisata Kuliner Mbalong Kawok memiliki peran yang penting dalam rangka menciptakan lapangan pekerjaan bagi generasi muda melalui pemberdayaan pemuda.

F. Sistematika Pembahasan Penelitian

Agar pembahasan penelitian dengan judul “Pemberdayaan Pemuda Melalui Program Ekonomi Kreatif dalam Rangka Menciptakan Lapangan Kerja Generasi Muda (Studi Kasus Wisata Kuliner Mbalong Kawok

²² Warlim, *Revitalisasi Nilai-nilai Kesadaran Bela Negara Bagi Generasi Muda Guna Meningkatkan Nasionalisme Dalam Rangka Ketahanan Nasional*. (2014), hal 9 diakses melalui lib.lemhannas.go.id pada 2 Januari 2023.

²³ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2009 Tentang Kepemudaan Ayat 1 Pasal 1 Bab 1.

Sumberejo Kulon)” di dalam penulisan ini menjadi lebih baik dan terarah, maka diperlukan sistematika penulisan yang dibagi menjadi enam bab. Adapun susunan dari penulisan penelitian ini adalah:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini penulis mencoba untuk memaparkan pendahuluan sebagai pengantar hasil penelitian secara keseluruhan yang nantinya dari bab ini akan diperoleh suatu gambaran umum terkait dengan pembahasan penulisan skripsi. Bab I memuat konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, mafaat penelitian, penegasan istilah, serta sistematika dari pembahasan penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Pada bab ini penulis berupaya membahas kajian pustaka secara umum dari konsep pemberdayaan ekonomi kreatif dalam mensejahterakan pemuda melalui teori-teori besar maupun dari teori-teori yang berasal dari penelitian terdahulu. Keberadaan dari teori-teori tersebut digunakan sebagai bahan penjelasan dari hasil penelitian lapangan yang dilakukan penulis. Di bab ini juga dijelaskan kerangka berfikir yang terkait dengan alur penelitian pemberdayaan ekonomi kreatif.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab ini penulis membahas terkait dengan metode penelitian apa yang digunakan dalam meneliti subjek di lapangan. Bab III ini memuat pendekatan dan jenis penelitian, tempat atau lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan analisa data, pengecekan keabsahan data yang temuan di lapangan, serta tahap-tahap dari penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Pada bab ini berisi tentang uraian atau pemaparan dari data yang disajikan, hasil temuan penelitian di lapangan, serta analisis data yang didapatkan oleh peneliti melalui hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di lapangan.

Bab V PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis berupaya untuk membahas terkait dengan teori-teori yang ada serta menghubungkannya dengan hasil penelitian yang ditemukan peneliti di lapangan.

BAB VI PENUTUP

Pada bab ini penulis memaparkan bagian akhir dari penelitian berisikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian kualitatif.